

# **Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Kelompok A PAUD Terpadu Yasin Banjarbaru**

**Maulida Hayatina<sup>1</sup>, Rahimah<sup>2</sup>**  
**Institut Agama Islam Darussalam Martapura**  
Maulida397@yahoo.com

## **Abstrak**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). aktivitas guru menerapkan *Metode Tilawati* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kelompok A PAUD; 2). aktivitas anak didik menerapkan *Metode Tilawati* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kelompok A; dan 3). kemampuan anak didik membaca huruf hijaiyah setelah diterapkan *Metode Tilawati* pada kelompok A PAUD. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yaitu: 1). Hasil observasi guru siklus I pertemuan 1 skor 42, siklus I pertemuan 2 skor 49 dan siklus II pertemuan 1 skor 67; 2). Hasil observasi aktivitas anak siklus I pertemuan 1, 12 anak cukup aktif dan 4 anak aktif dalam ketepatan, keberanian dan keantusiasan, siklus I pertemuan 2, 3 anak cukup aktif dan 13 anak aktif dalam ketepatan, keberanian dan keantusiasan, dan siklus II 16 anak aktif dalam ketepatan, keberanian dan keantusiasan; 3). Hasil capaian pengembangan anak siklus I pertemuan 1, 12 anak mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan, siklus I pertemuan 2, 7 anak mulai berkembang, 9 anak berkembang sesuai harapan dan siklus II 16 anak berkembang sangat baik. Hasil penelitian meningkat disetiap pertemuan secara individual dan klasikal.

**Kata kunci:** *Metode Tilawati; Kemampuan Membaca; Huruf Hijaiyah; Kelompok A PAUD.*

## **Abstract**

Education is one of the efforts that humans can make to develop their abilities. Religious education, especially reading hijaiyah letters, which are the basics for reading the Koran, is one of the important things that must be introduced to children. This research aims to find out: 1). teacher activities implementing the Tilawati Method in improving the ability to read hijaiyah letters in group A PAUD; 2). students' activities applying the Tilawati Method in improving their ability to read hijaiyah letters in group A; and 3). students' ability to read hijaiyah letters after applying the Tilawati Method in group A PAUD. This research method uses a qualitative approach with the type

of classroom action research. The research results are: 1). The teacher's observation results from cycle I meeting 1 scored 42, cycle I meeting 2 scored 49 and cycle II meeting 1 scored 67; 2). The results of observation of children's activities in cycle I, meeting 1, 12 children were quite active and 4 children were active in accuracy, courage and enthusiasm, in cycle I meeting 2, 3 children were quite active and 13 children were active in accuracy, courage and enthusiasm, and in cycle II 16 children were active in precision, courage and enthusiasm; 3). The results of child development achievements in cycle I, meeting 1, 12 children began to develop and 4 children developed according to expectations, cycle I meeting 2, 7 children began to develop, 9 children developed according to expectations and in cycle II 16 children developed very well. Research results increase at each individual and classical meeting.

**Keywords:** Tilawati Method; Reading Ability; Hijaiyah letters; Group A PAUD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah merupakan ilmu dasar untuk membaca Al-Qur`an. ini menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Dengan demikian dalam proses pelaksanaannya tentunya membutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Metode mengajar dalam suatu pendidikan merupakan suatu kiat dalam pembelajaran, dengan kiat itu muatan-muatan pembelajaran kiranya menjadi hidangan yang lezat, dapat dinikmati dengan riang gembira oleh peserta didik, melalui interaksi edukatif tersebut. Dengan demikian perlu kiranya sebagai pendidik menciptakan inovasi baru atau mengembangkan inovasi dari suatu metode mengajar yang sudah ada atau belum ada. Dalam pelaksanaannya menciptakan ruang belajar yang tenang dan nyaman sangat penting demi mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam menyerap informasi ilmu yang disampaikan.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah di PAUD Terpadu YASIN Banjarbaru belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat ketika peneliti selesai mengajarkan membaca huruf hijaiyah secara acak menggunakan buku Ummi, banyak anak yang belum mengenal huruf yang bentuknya hampir mirip. Terkadang anak salah menyebutkan huruf *ta* menjadi *tsa* dan seterusnya. Hal ini menjadi kekhawatiran peneliti ketika anak nantinya bisa membaca Al- Qur`an salah satu huruf keliru dibaca seperti *ta* menjadi *tsa* maka akan berbeda pula arti ataupun maknanya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah dengan kaidah-

kaidah yang benar yang sesuai dengan makharijul hurufnya sejak usia dini agar tidak terjadi kesalahan yang fatal ketika anak sudah bisa membaca Al- Qur`an nantinya.

PAUD Terpadu YASIN Banjarbaru menerapkan pembelajaran membaca buku Ummi untuk mengenalkan huruf hijaiyah. PAUD Terpadu YASIN memiliki 2 guru pengampu untuk pembelajaran Ummi. Pembelajaran Ummi dilakukan dua kali dalam satu minggu (melihat kondisi waktu). Guru menerapkan metode baca simak dengan memanggil satu-persatu anak sesuai dengan halaman jilid anak. Guru menggunakan buku Ummi untuk pembelajaran membaca huruf hijaiyah di PAUD Terpadu YASIN Banjarbaru. Buku Ummi cenderung membuat anak pasif karena terlihat ketika proses pembelajaran baca simak, anak hanya membaca satu halaman jilid dan guru mendengarkan bacaan anak. Interaksi antara guru dengan anak terjadi apabila guru membenarkan bacaan anak yang salah. Dari pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk anak sehingga anak masih kesulitan membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok A PAUD Terpadu YASIN Banjarbaru perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik anak yaitu mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan *Metode Tilawati*. Metode ini akan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar membaca huruf hijaiyah. Dalam hal ini metode tilawati merupakan salah satu diantara metode pengajaran Al-Quran yang menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Quran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Al-Quran.

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost*. Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Qur`an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca

simak.<sup>1</sup> Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakan secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Metode tilawati juga menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda dari metode-metode lain. Sistem pembelajaran metode tilawati seperti yang telah dijabarkan oleh Hasan Sadzili, yaitu: 1). Eja langsung, yaitu huruf-huruf hijaiyah yang ada langsung dibaca tanpa harus mengejanya satu persatu. Maksudnya disini siswa langsung membaca huruf hijaiyah yang telah dibacakan oleh guru melalui peraga tilawati kemudian baru siswa menirukan sesuai dengan yang guru baca; 2) Klasikal dan baca simak, yaitu setelah guru memberikan contoh bacaan yang sudah tertera maka santri kemudian mengikuti dan membaca secara bersama-sama dengan guru; dan 3) Variatif, yaitu disusun menjadi beberapa jilid, serta pada setiap bahasan atau bacaan huruf yang disampaikan selalu ditandai atau dibedakan dengan menggunakan tinta merah.<sup>2</sup>

Tujuan pembelajaran Al-Qur`an metode tilawati pada tingkat anak usia dini adalah: 1) Membekali anak agar fasih melafalkan huruf hijaiyah dengan mengondisikan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi; 2) Mengenalkan dasar-dasar arah dan bilangan; dan 3) Mengantarkan pembelajaran ke tilawati jilid 1-6, menggunakan teknik klasikal baca simak. Adapun prinsip pembelajaran Al-Qur`an dalam menggunakan metode tilawati adalah sebagai berikut: 1) diajarkan secara praktis; 2) menggunakan lagu *rost*; 3) diajarkan secara klasikal menggunakan peraga; dan 4) diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.<sup>3</sup>

Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri.<sup>4</sup> Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas tilawati diatur dengan

---

<sup>1</sup> Sadzili Hasan, Dkk. (2004). *Tilawati Jilid I*. Surabaya: Pesantren Virtual Al Falah, h. 200.

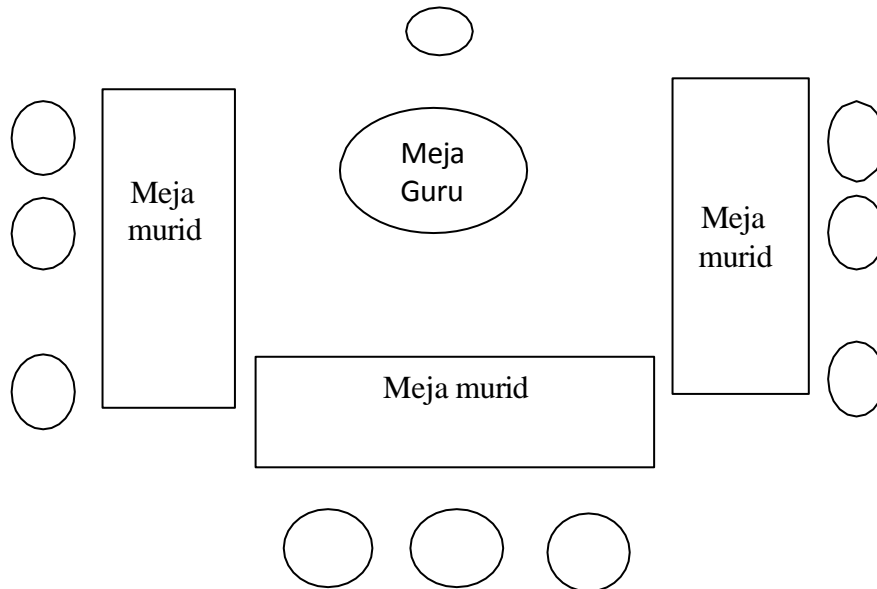
<sup>2</sup> Muaffa Ali, *Standart Nasional dan Metodologi Pengajaran Al-Qur`an*. 2006. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, h. 4.

<sup>3</sup> Hasan Abdurrahim, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, h. 13.

<sup>4</sup> Rouf Abdur. (2008). *Pengelolalan Kelas Pendidikan Al-Qur`an Metode Tilawati*, h. 3.

posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

Gambar.1 Penataan Kelas Tilawati



Tujuan guru mensetting kelas membentuk huruf “U” agar guru dapat memantau semua murid dengan mudah terkait dengan kemajuan perkembangan pembelajarannya. Dengan setting tersebut juga memudahkan guru untuk mengetahui murid mana yang kesulitan dalam menerima pembelajaran dan sudah faham terhadap materi yang diajarkan. Biasanya tempat duduk yang dekat dengan guru dikhususkan untuk anak-anak yang kesulitan dalam menerima pembelajaran ataupun anak-anak yang tidak memperhatikan guru saat pemberian materi.

#### **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan.<sup>5</sup> Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan

---

<sup>5</sup> Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 16.

(*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan dan peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).<sup>6</sup>

Penelitian ini bertempat di PAUD Terpadu YASIN Banjarbaru. Subjek dari penelitian adalah guru dan anak kelompok A di PAUD Terpadu Yasin Banjarbaru usia 4-5 tahun yang berjumlah 16 anak, terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 8 orang. adapun objek penelitian adalah penerapan *metode tilawati* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kelompok A di PAUD Terpadu Yasin Banjarbaru. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan tes. Kemudian Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati. Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan terlihat apabila kegiatan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati memiliki peningkatan. Data yang dikumpulkan diambil dari hasil observasi serta data nilai anak untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut telah mencapai target/tujuan pembelajaran atau belum. Apakah sudah selesai antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok A di PAUD Terpadu Yasin Banjarbaru. Menunjukkan adanya kemajuan dan peningkatan yang positif setelah diadakan tindakan kelas. Baik dari kemampuan guru merencanakan perbaikan kelas maupun dalam melaksanakan pengembangan kelas serta keberhasilan pengembangan di kelas yang dicapai anak.

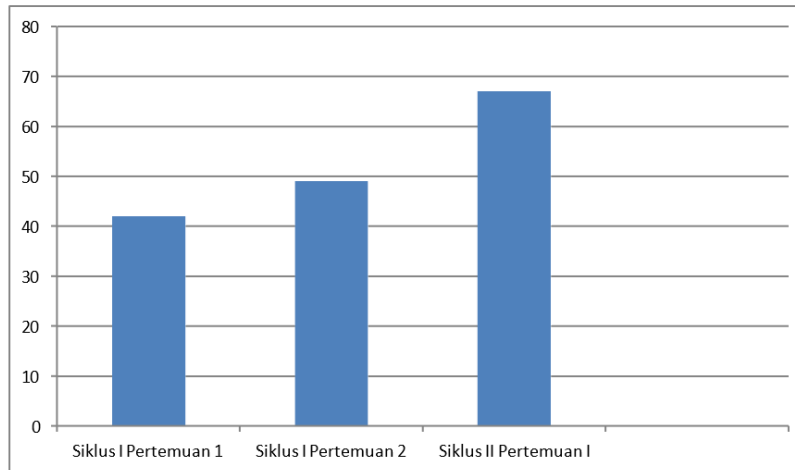
### **Pembahasan Siklus Pengamatan Guru**

Berikut ini hasil pengamatan dari aktivitas yang telah dilakukan guru pada siklus I dan II:

---

<sup>6</sup> Wijaya Candra dan Syahrums. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka, h. 39.

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Tabel. 4.14. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

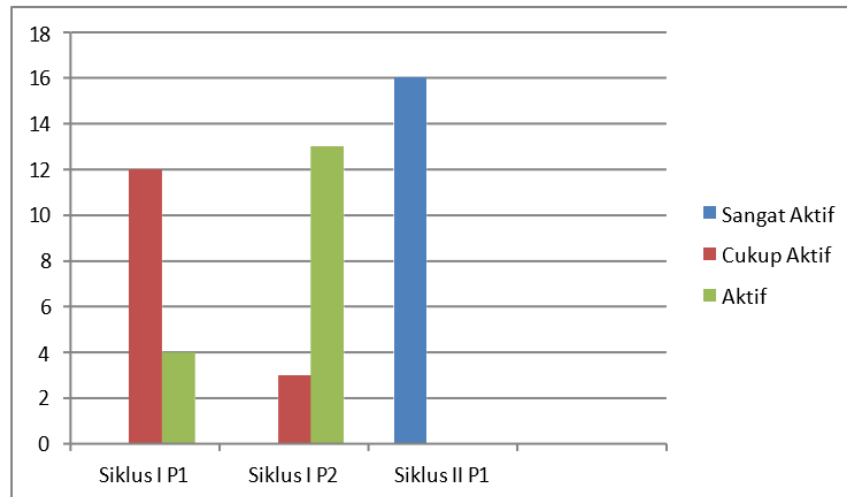
	SIKLUS I		SIKLUS II
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1
Skor	42	49	67
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai skor 42, sedangkan pada hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 dengan skor 49, kenaikan dibandingkan dengan hasil aktivitas guru pada siklus I. Aktivitas guru pada siklus II adalah total skor 67 dinyatakan berhasil dalam pembelajaran dengan menggunakan *metode tilawati* dengan kategori sangat baik.

Tujuan aktivitas guru dalam pembelajaran adalah untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Hasil aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik, yaitu mencapai dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *metode tilawati*.

## Pembahasan Siklus Aktivitas dan Capaian Perkembangan Anak

### HASIL PENGAMATAN ANAK PADA SIKLUS I DAN II

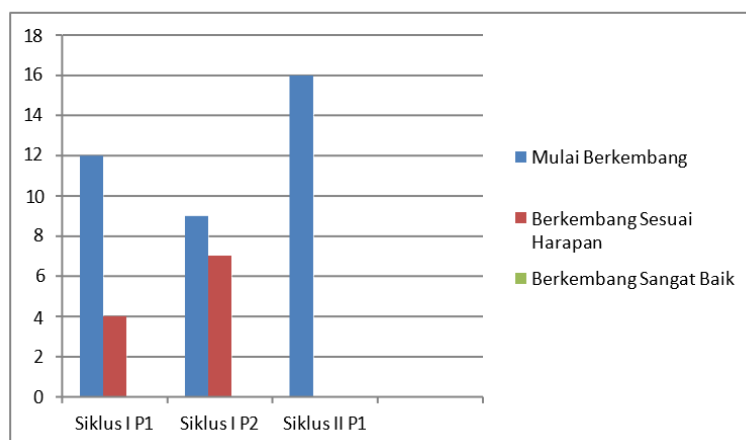


Tabel:4. 15. Hasil pengamatan aktivitas anak pada siklus I dan siklus II

	SIKLUS I				SIKLUS II
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan
Jumlah anak	12	4	3	13	16
Kategori	Cukup aktif (CA)	Aktif (A)	Cukup aktif (CA)	Aktif (A)	Sangat aktif (SA)

Berdasarkan tabel diatas hasil aktivitas anak dalam pembelajaran menggunakan *metode tilawati* pada siklus I pertemuan 1 dapat disimpulkan bahwa 12 orang anak cukup aktif (CA) dan 4 orang anak aktif (A) dalam ketepatan, keberanian dan keantusiasan, siklus I pertemuan 2 dapat disimpulkan bahwa 3 orang anak cukup aktif (CA) dan 13 orang anak aktif (A). Sedangkan pada siklus II menunjukkan kemajuan bahwa 16 anak sudah kategori sangat aktif, dalam ketepatan, keberanian dan keantusiasan mengikuti pembelajaran menggunakan *metode tilawati*.

## HASIL CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK PADA SIKLUS I dan II



	SIKLUS I				SIKLUS II
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan
Jumlah anak	12	4	9	7	16
Kategori	MB	BSH	MB	BSH	BSB

Keterangan:

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil capaian perkembangan anak dalam pembelajaran menggunakan *metode tilawati* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa 12 orang anak mulai berkembang (MB) dan 4 orang anak berkembang anak sesuai harapan (BSH), siklus I pertemuan 2 ada 9 orang mulai berkembang (MB) dan 7 orang berkembang sesuai harapan(BSH), dalam membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf yang hampir mirip. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa 16 orang berkembang sangat baik dalam membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf yang hampir mirip.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Aktivitas guru menerapkan *metode tilawati* dalam meningkatkan kemampuan membaca

huruf hijaiyah pada anak kelompok A PAUD Terpadu Yasin Banjarbaru terjadi peningkatan dengan kriteria sangat baik; 2). Aktivitas anak menerapkan *metode tilawati* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Yasin Banjarbaru terjadi peningkatan dengan kriteria sangat aktif; 3) Kemampuan membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf yang hampir sama pada kelompok A PAUD Terpadu Yasin Banjarbaru terjadi peningkatan dan berkembang sangat baik, kemampuan membaca huruf hijaiyah anak meningkat secara individual dan klasikal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasan Abdurrahim, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.

Muaffa Ali, *Standart Nasional dan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*. 2006. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Rouf Abdur. 2008. *Pengelolaan Kelas Pendidikan Al-Qur'an Metode Tilawati*.

Sadzili Hasan, Dkk. 2004. *Tilawati Jilid I*. Surabaya: Pesantren Virtual Al Falah.

Wijaya Candra dan Syahrums. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka.